

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga peserta didik dapat memperoleh tujuan dari pembelajaran sesuai dengan yang di harapkan. Dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.<sup>1</sup> Pembelajaran matematika merupakan belajar bermakna, artinya setiap konsep yang dipelajari pada saat belajar matematika harus dipahami dan dimengerti sebelum sampai pada latihan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika adalah pelajaran yang menghubungkan banyak konsep.

---

<sup>1</sup> Rostiana sundayana, *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*, (bandung;Alfabeta,2016),2

Kemudian tujuan dari matematika adalah agar siswa dapat memahami konsep matematika, siswa dapat mendeskripsikan keterkaitan antara konsep matematika dan menerapkannya dengan efisien, akurat dan tepat saat memecahkan masalah, menggunakan penalaran pada pola dari sifat matematika, mengembangkan dan mendeskripsikan argumen dalam pernyataan matematika, dan dapat mengomunikasikan argumen dengan simbol, diagram, tabel, atau media yang lain untuk memperjelas permasalahan atau keadaan dalam menghargai kegunaan dari matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sangat penting untuk dipelajari agar dapat menumbuhkan kembangkan keaktifan kemampuan berpikir siswa secara logis dan efektif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan. Matematika juga berperan agar mempersiapkan siswa untuk dapat menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan pada berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa dimulai sejak siswa di sekolah dasar.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Muhammad Fendrik, "Penggunaan Alat Peraga Dakon Matematika (Dakota) Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 3, No. 2 (2019): 703.

Pembelajaran matematika di SD/ MI memiliki kajian yang menarik, karena adanya perbedaan antara karakteristik anak dengan hakikat manusia. Pada anak usia SD/ MI atau umumnya berusia sekitar 6-13 tahun sedang mengalami perkembangan pada tingkatan berpikir yaitu pada tahap (*pra-konkret*). Objek dari matematika yang sifatnya abstrak memiliki kesulitan tersendiri yang dilalui peserta didik dalam usahanya mempelajari matematika. Karenanya, konsep dari matematika akan lebih mudah dipahami apabila bersifat konkret yang bisa ditangkap oleh panca indra.

Berdasarkan karakteristik matematika yaitu memiliki objek kajian yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, konsisten dalam sistemnya, memerhatikan semesta pembicaraan.<sup>3</sup>

Saat ini kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang lainnya seperti kemampuan membuat keputusan dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi salah satu tujuan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah karena mengandung aktivitas dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional,

---

<sup>3</sup> Wida Rachmiati, *konsep bilangan untuk calon guru SD/MI*, (Depok:madani Publishing,2017):8

mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan. Namun, sampai saat ini peran guru dalam membangun kemampuan berpikir kritis siswa masih sangat terbatas. Kemampuan berpikir kritis siswa adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan serta mengajak siswa untuk berpikir reflektif terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dari matematika adalah ilmu logika yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Melalui berpikir kritis yang mengandung aktivitas mental seperti memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberikan argumen, melakukan evaluasi, dan mengambil keputusan siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah atau pencarian solusi dalam kehidupannya sehari-hari.

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat perlu untuk dikembangkan. Hal ini karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat akan menyebabkan informasi yang diterima oleh siswa semakin beragam, baik sumber maupun esensi informasinya. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memilih serta memilah informasi yang baik dan benar sehingga dapat memperkaya khazanah pemikirannya.

Peserta didik cenderung masih kurang menyukai mata pelajaran matematika, karena mata pelajaran matematika mengharuskan peserta didik untuk lebih banyak menghitung. Pelajaran matematika sulit untuk dipahami karena objek dari matematika itu sendiri bersifat abstrak, sedangkan pada umumnya tingkatan berpikir siswa sekolah dasar belum semuanya memiliki kemampuan untuk berpikir secara abstrak. Konsep-konsep matematika bersifat abstrak, sedangkan biasanya siswa berpikir dari sesuatu yang sifatnya konkret lalu menuju ke sesuatu yang sifatnya abstrak, maka salah satu jembatannya adalah dengan adanya media pendidikan. Media Pendidikan dapat menarik dan memperbesar perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran matematika sehingga minatnya dalam mempelajari matematika akan semakin besar. Pembelajaran matematika harus dimulai dari tahapan semi konkret dan akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami materi matematika secara abstrak.

Media bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi agar pesan yang disampaikan oleh pendidik tidak terjadi kesalah pemahaman. Media disini juga perannya sangat penting untuk menarik minat belajar siswa dan membuat siswa antusias dengan materi yang diberikan.

Setelah dilakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV di SDIT AL IZZAH dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi terkait dengan mata Pelajaran matematika terdapat 60% siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 65. Hal ini terjadi karena banyak siswa yang belum memahamipenuhnya materi yang akan disampaikan terutama materi KPK dan FPB. Hal ini terjadi karena hanya 40% siswa yang mampu menguasai perkalian dan pembagian.

Hal ini terjadi karena belum adanya media yang menarik dan keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Seharusnya siswa diberikan kesempatan belajar menggunakan media yang menarik agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih baik.

Rizka Aspriliana pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan menggunakan media dakon matematika. Dengan hasil penelitian bahwa media dakon matematika efektif dalam meningkatkan hasil belajar FPB dan KPK siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota.

Selain itu juga Kristina Mardiana K.Y Margiati dan Asmayani Salimi 2014 telah melakukan penelitian dengan penerapan media dakon matematika dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas IV SDN 06 Pontianak Selatan hasil penelitian bahwa media dakon matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika.

Berdasarkan beberapa pembahasan mengenai penggunaan media dakon matematika, peneliti ingin mengetahui apakah jika media dakon matematika diterapkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) untuk kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB, dapat memiliki pengaruh yang baik pula seperti dalam penelitian sebelumnya yang menggunakan media dakon matematika. Sehingga peneliti tertarik untuk menetapkan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Dakon Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa** (Kuasi Eksperimen terhadap siswa di kelas IV Sdit Al Izzah, Kabupaten Tangerang).

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pembatasan masalahnya dititikberatkan pada materi FPB dan KPK di kelas IV dengan menggunakan media dakon matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh penggunaan media dakon matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran dakon matematika materi kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan faktor persekutuan terbesar (FPB) di kelas IV.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media dakon matematika terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **Teoritis :**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai pengaruh penggunaan media dakon matematika (dakota) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV pada materi KPK dan FPB di SD/MI.



**Praktis :**

**Bagi Siswa :** Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis materi KPK dan FPB dengan penggunaan media pembelajaran dakon matematika (dakota) serta dapat memotivasi, mengatasi kejenuhan siswa dalam proses belajar.

**Bagi Guru :** Penelitian ini diharapkan akan menjadi acuan mengenai media dalam pengajaran matematika sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta menjadikan pembelajaran matematika lebih efektif dan menyenangkan.

**F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan yang berlaku, maka secara sistematis membagi ke dalam beberapa BAB, yaitu sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** Kajian pustaka terdiri dari: pengertian kemampuan berpikir kritis, media pembelajaran, media congklak atau dakon matematika.

**BAB III** Metodologi Penelitian terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, desain penelitian, instrumen dan teknik pengumpulan data, analisis data dan hipotesis statistik.

**BAB IV** Analisis hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V** Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.